

**Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Pendidikan
Agama Islam (PAI) di Internasional Islamic Secondary School**

Republic of Indonesia (IIS RI)

Skripsi Diajukan

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

(S.Pd)



Oleh :

Ajriyah

NIM : 15311604

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA

1440 H/ 2019 M

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di *Internasional Islamic Secondary School Republic of Indonesia (IISS RI)*” yang disusun oleh Ajriyah Nomor Induk Mahasiswa: 15311604 telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan ke sidang munaqasyah.

Jakarta, 15 Agustus 2019

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Hasanah', written in a cursive style with a horizontal line underneath.

Hasanah, M.Pd

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di *Internasional Islamic Secondary School Republic of Indonesia (IISS RI)*” yang disusun oleh Ajriyah Nomor Induk Mahasiswa: 15311604 telah diujikan pada sidang Munaqasyah 16 Agustus 2019 Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta

Jakarta, 14 September 2019
Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Esi Hairani, M.Pd

Sidang Munaqasyah

Ketua Sidang

Dr. Esi Hairani, M.Pd

Sekretaris Sidang

Reksiana, MA.Pd

Penguji I

Dr. Hj. Nadjematul Faizah, SH., M.Hum

Penguji II

Sri Tuti Rahmawati, M.Ag

Pembimbing

Hasanah M.Pd

PERNYATAAN PENULIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ajriyah

NIM : 15311604

Tempat/Tanggal Lahir : Jakarta, 02 Desember 1996

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di *Internasional Islamic Secondary School Republic of Indonesia (IISS RI)*” adalah dengan benar-benar asli karya saya kecuali kutipan-kutipan yang sudah disebutkan. Kesalahan dan kekurangan di dalam karya ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Jakarta, 16 Agustus 2019



وَمَنْ جَاهَدَ فَإِنَّمَا يُجَاهِدُ لِنَفْسِهِ إِنَّ اللَّهَ لَغَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ ﴿٦﴾

*Batang siapa yang bersungguh-sungguh,
sesungguhnya kesungguhan tersebut untuk
kebaikan dirinya sendiri*

(Al-Ankabut :6)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, atas izinnya penulis sangat bersyukur karena atas pertolongannya alhamdulillah skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini penulis beri judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di *Internasional Islamic Secondary School Republic of Indonesia*.” Shalawat dan salam semoga terlimpah curahkan kepada junjungan kita baginda tercinta yakni Nabi Muhammad Saw.

Tujuan di dibuatnya skripsi ini yaitu merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta. Dalam pembuatan skripsi ini penulis merasa terkesan karena prosesnya tidaklah mudah, butuh pemikiran yang kritis dan mendalam, serta pengorbanan dalam menghadapi hambatan dan rintangan. Oleh karena itu apa yang disampaikan dalam skripsi ini masih jauh dari sempurna walau demikian besar harapan penulis dalam skripsi ini semoga bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

Peneliti menyadari skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan tanpa adanya dukungan, bimbingan, motivasi dan inspirasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti ucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Ibu Prof. Dr. Huzaemah Tahido Yanggo, MA. Yang telah banyak memberikan ilmu kepada peneliti, semoga ilmu yang peneliti dapatkan bermanfaat bagi peneliti dan sesama manusia.
2. Wakil Rektor I, Bidang Akademik dan Penguji I Ibu Dr. Nadjematul Faizah, SH, M.Hum. Yang telah memberikan arahan dan dukungan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.
3. Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Ibu Dr. Esi Hairani, MA yang telah memberikan dukungan kepada peneliti agar dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.
4. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Ibu Reksiana, MA,Pd yang selalu memberikan semangat kepada peneliti untuk selesai tepat waktu.
5. Dosen Pembimbing, Ibu Hasanah, M.Pd yang telah memberikan ilmunya dan meluangkan waktunya, sabar, disiplin, dalam membimbing peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Para Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, yang telah memberikan berbagai ilmu kepada peneliti selama di bangku kuliah, semoga kebaikan-kebaikan beliau dibalas oleh Allah SWT.
7. Kedua Orang Tuaku tercinta Bapak Rojali dan Ibu Syarifah terima kasih sebesar-besarnya atas do'a, bimbingan, dukungan moril, materil, dan kasih sayang, serta kakak-kakak ku Mukhobir Spd.I, Alfiyah Syariftiani S.pd, Munawir, Al-Hikmah, Aripin, Wery Astuti SE, serta adik ku Hulwi Badriyah yang selalu mendo'akan menginspirasi dan memberikan semangat moril maupun materil kepada peneliti.

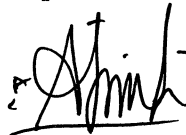
8. Kepala dan Staf Perpustakaan Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, yang telah memberikan sarana dan prasarana dalam penyusunan skripsi ini.
9. Seluruh Instruktur Tahfidz Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, terutama Ibu Halimatus Sa'diyah, Ibu Fatimah Askan, Kak Herlina dan Ibu Amilah yang selalu sabar mengarahkan, menuntun, memotivasi, dan membimbing penulis dalam menghafal Al-Qur'an, semoga selalu diberkahi oleh Allah SWT.
10. Kepala Sekolah Internasional Islamic Secondary School Republic of Indonesia, Ibu Sariyati, S.T, Guru Pendidikan Agama Islam, Kepala Kesiswaan, Kepala Asrama serta para siswa yang telah meluangkan waktu dan memberikan banyak informasi serta memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah yang dikelola.
11. Kepada Bapak KH. Hadi Hadiyatullah, SQ. MA dan Ibu Iftitahurrohmah selaku pimpinan Pondok Pesantren Dar El Fikr, terima kasih atas do'a, dukungan, semangat moril maupun materil dari awal masuk IIQ hingga lulus tahun ini.
12. Kepada teman-temanku di Pondok Pesantren Dar El Fikr Wardah, Aaz, syifa, elsa dan teman-teman yang lainnya terima kasih atas dukungan dan semangatnya.
13. Kepada teman-temanku di MAN 12 Jakarta hasanah, silvi, lisna, nadia, indah, mulyanah, nurlatifah yang selalu memberikan semangat dan dukungannya.
14. Kepada teman-temanku di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, angkatan 2015, terkhusus awesome 8D terima kasih atas kebersamaannya dalam berbagi saran, kerjasama dan keseruannya, semoga ilmu yang kita dapatkan bermanfaat di dunia dan di akhirat.
15. Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam melancarkan proses penulisan skripsi ini.

Pada akhirnya peneliti berharap mudah-mudahan mendapatka balasan yang lebih baik, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan para pembaca.

Amiin ya rabbal 'alamin

Jakarta, 16 Agustus 2019

peneliti,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Ajriyah', written over a horizontal line.

Ajriyah

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah penyalinan dengan penggantian huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Dalam penulisan skripsi di IIQ Jakarta, transliterasi Arab-Latin mengacu pada berikut ini:

1. Konsonan

أ	: a	ط	: th
ب	: b	ظ	: zh
ت	: t	ع	: ‘
ث	: ts	غ	: gh
ج	: j	ف	: f
ح	: h	ق	: q
خ	: kh	ك	: k
د	: d	ل	: l
ذ	: dz	م	: m
ر	: r	ن	: n
ز	: z	و	: w
س	: s	ه	: h
ش	: zy	ء	: ‘
ص	: sh	ي	: y
ض	: dh		

2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Panjang	Vokal Rangkap
Fathah : a	أ: â	أِي: ai
Kasrah : i	إِي: î	أُو: au
Dhammah : u	و: û	

3. Kata Sandang

- a. Kata sandang yang diikuti alif lam (ال) *qamariyah*

Kata sandang yang diikuti oleh alif lam (ال) *qamariyah* dengan bunyinya. Contoh :

الْبَقْرَةُ : *al-Baqarah*

الْمَدِينَةُ : *al-Madīnah*

- b. Kata sandang yang diikuti oleh alif-lam (ال) *syamsiyah*

Kata sandang yang diikuti oleh alif-lam (ال) *syamsiyah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh :

الرَّجُلُ : *ar-Rajul*

السَّيِّدَةُ : *asy-Sayyidah*

الدَّارِمِي : *ad-Dârimī*

الشَّمْسُ : *asy-Syams*

- c. *Syaddah* (Tasydid)

Syaddah (Tasydid) dengan system aksara Arab digunakan lambang (◌ْ), sedangkan untuk alih aksara ini dilambangkan dengan huruf, yaitu dengan cara menggandakan huruf yang bertanda *tasydid*. Aturan ini berlaku secara umum, baik *tasydid* yang berada di tengah kata, di

akhir kata, ataupun yang terletak setelah kata sandang yang diikuti oleh huruf-huruf *syamsiyah*.

Contoh :

أَمَّنَا بِاللَّهِ	: <i>Âmannâ billâhî</i>
أَمَّنَ السُّفَهَاءُ	: <i>Âmannâ as-Sufahâ'u</i>
إِنَّ الَّذِينَ	: <i>Inna al-Ladzîna</i>
وَالرُّكَّعِ	: <i>Wa ar-rukka'i</i>

d. *Ta Marbutah* (ة)

Ta Marbutah (ة) apabila berdiri sendiri, waqaf atau diikuti oleh kata sifat (*na'at*), maka huruf tersebut dialih aksarakan menjadi huruf “h”.

Contoh :

الْأَفِيذَةُ	: <i>al-Af'idah</i>
الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ	: <i>al-Jâmi'ah al-Islâmiyyah</i>

Sedangkan *Ta Marbutah* (ة) yang diikuti atau disambungkan (*di-washal*) dengan kata benda (*isim*), maka dialihaksarakan menjadi huruf “h”.

Contoh :

عَامِلَةٌ نَاصِبَةٌ	: <i>Âmilatun Nâshibah</i>
الْأَيَةُ الْكُبْرَى	: <i>al-Âyat al-Kubrâ</i>

e. Huruf Kapital

Sistem penulisan huruf Arab tidak mengenal huruf kapital, akan tetapi apabila telah dialih aksarakan maka berlaku ketentuan Ejaan yang Disempurnakan (EYD) Bahasa Indonesia, seperti penulisan awal kalimat, huruf awal nama tempat, nama bulan, nama diri, dan lain-lain.

Ketentuan yang berlaku pada EYD berlaku pula dalam alih aksara ini, seperti cetak miring (*italic*) atau cetak tebal (*bold*) dan ketentuan lainnya. Adapun untuk nama diri yang diawali dengan kata sandang, maka huruf yang ditulis capital adalah awal nama diri, bukan kata sandangnya. Contoh : Ali Hasan al-Aridh, al-Asqallani, al-Farmawi dan seterusnya. Khusus untuk penulisan kata Al-Qur'an dan nama-nama surahnya menggunakan huruf kapital. Contoh : Al-Qur'an, Al-Baqarah, Al-Fatihah dan seterusnya.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN PENULIS	iii
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	ix
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT.....	xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Perumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Kajian Pustaka	8
H. Sistematika Penulis.....	14

BAB II TINJAUAN UMUM PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pendidikan Agama Islam	
1. Pengertian Peran.....	16
2. Pengertian Keteladanan	18
3. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	20

4. Peran Pendidikan Agama Terhadap Pembangunan Nasional.....	23
5. Standar Kualifikasi Akademik serta Kompetensi Guru dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam (PAI).....	26
6. Sifat-sifat Guru Pendidikan Agama Islam.....	36
7. Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Suri Tauladan.....	43
B. Pembinaan Moral	
1. Pengertian pembinaan.....	44
2. Pengertian Moral.....	45
3. Sumber-sumber Ajaran Moral.....	48
4. Model Pendidikan Nilai Moral Bagi Para Remaja.....	48
5. Metode Pembinaan Moral.....	52
6. Faktor-faktor yang mempengaruhi Moral Remaja.....	55
7. Faktor Penentu Moralitas.....	56
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	61
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	61
C. Sumber Data Penelitian.....	64
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	64
E. Teknik Analisis Data.....	74
F. Uji Keabsahan Data.....	76
G. Instrumen Penelitian.....	79
BAB IV ANALISIS PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM2DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	
A. Gambaran Umum <i>Internasional Islamic Secondary School Republic of Indonesia (IISS RI)</i>	81
B. Hasil dan Analisis Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pendidikan Agama Islam.....	97
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	126
B. Saran.....	127
DAFTAR PUSTAKA.....	128
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Pedoman wawancara Kepala Kesiswaan.....	69
Tabel 3.2	Pedoman wawancara guru PAI.....	70
Tabel 3.3	Pedoman wawancara Siswi kelas VII.....	71
Tabel 3.4	Instrumen Penelitian.....	79
Tabel 4.1	Identitas Sekolah.....	90
Tabel 4.2	Data Siswa.....	91
Tabel 4.3	Data Guru per Mata Pelajaran.....	92
Tabel 4.4	Data Personal Skill.....	93
Tabel 4.5	Jumlah Tenaga Pendukung.....	93
Tabel 4.6	Jumlah Ruang Belajar.....	94
Tabel 4.7	Lapangan Olahraga.....	95
Tabel 4.8	Fasilitas Penunjang KBM.....	95
Tabel 4.9	Jumlah Saran Transportasi.....	96
Tabel 4.10	Jumlah Fasilitas Pendukung.....	96

DAFTAR DOKUMENTASI

Dokumentasi 4.1	Observasi di dalam kelas.....	107
Dokumentasi 4.2	Kegiatan <i>morning ceremony</i>	108
Dokumentasi 4.3	Kegiatan belajar mengajar.....	114
Dokumentasi 4.4	Kegiatan belajar mengajar.....	114
Dokumentasi 4.5	kegiatan sholat tahajud di asrama.....	121



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia tidak bisa lepas dari pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan di setiap negara. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dalam pasal 1 disebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik melalui proses pembelajaran. Dalam pasal 4 dijelaskan bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

Dengan demikian pendidikan adalah segala daya upaya dan semua usaha untuk membuat masyarakat dapat mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, berkepribadian, memiliki kecerdasan, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang diperlukan sebagai anggota masyarakat dan warga negara.¹

Pada masa Pra-Remaja fase ini berlangsung dari umur 12-sampai 15 tahun. Yang mana fase ini ditandai dengan semakin meningkatnya sikap sosial pada anak. Gejala yang dominan pada masa ini adalah kecenderungan untuk bersaing yang berlangsung antarteman

¹Yuli Sectio Rini, "Pendidikan: Hakekat, Tujuan, Dan Proses," <https://staffnew.uny.ac.id/upload/131644620/>, diakses pada tanggal 5 Agustus 2019

sebayanya dan lingkungan jenis kelamin yang sama. Pada periode ini ada kesempatan yang sangat baik untuk membantu anak, disamping menguasai ilmu dan teknologi yang sesuai dengan tingkat perkembangan intelektualnya. Juga menumbuhkan sikap bertanggung jawab dan menghargai nilai-nilai, terutama yang bersumber dari agama Islam. Dalam konsep sederhana, anak-anak perlu dikenalkan dengan makna atau maksud dari beberapa firman Allah SWT tentang sikap dan kemampuan bertanggung jawab dalam kehidupan. Diantara firman Allah SWT tersebut adalah:²

كَلَّا إِذَا بَلَغَتِ التَّرَاقِيَ

Artinya: *“Apakah manusia itu mengira bahwa ia akan dibiarkan begitu saja, tanpa pertanggungjawab”*. (QS. Al-Qiyamah (75):26)

Guru memegang peranan utama dalam pembangunan Pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah, serta merupakan komponen yang berkualitas.³ Gurulah yang nantinya akan menjadi kunci penentu tercapai atau tidaknya suatu tujuan Pendidikan.

Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas Pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas.

² Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2010), Cet. Ke-1, h. 120-121

³ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h.5

Dengan kata lain, perbaikan kualitas pendidikan berpangkal dari guru dan berujung pula pada guru.⁴

Dalam dunia pendidikan, setiap guru mempunyai tujuan yang harus tercapai dalam mendidik siswanya, seperti mempunyai ilmu pengetahuan, berakhlak mulia dan bisa mencerdaskan generasi anak bangsa. Beberapa tujuan di atas tidak akan bisa tercapai jika seorang pendidik tidak mempunyai ilmu dan akhlak yang baik dalam mengajar di sekolah. Hal ini membuktikan bahwa cerdasnya anak bangsa tergantung kepada guru yang mendidiknya. Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah guru. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang besar dan strategis. Hal ini disebabkan gurulah yang berada di barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Gurulah yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan. Kemudian guru hendaknya menjadi garda (garis depan), memberi contoh, menjadi motivator, dalam penanaman budi pekerti. Sering ada pepatah yang menyinggung pribadi guru, yaitu sebagai figur yang harus di contoh dan ditiru. Inilah figur ideal yang didambakan setiap bangsa. Figur inilah yang menghendaki seorang guru perlu menjadi suri tauladan dalam aplikasi pendidikan budi pekerti⁵.

Pantauan aturan yang dilakukan guru dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pengajar, pendidik, dan pembina terhadap

⁴ Khalilah Nasution, "Kepemimpinan Guru Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI". Dalam *Jurnal Darul Ilmi* Vol. 04, No. 01 Januari 2016.

⁵ Dianto, "Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah1Medan",
<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/intiqad/article>, diakses pada tanggal 24 Mei 2019

keberhasilan akhlak siswa di sekolah, di lingkungan sekolah disiplin dan tata tertib yang berhubungan dengan pencapaian kurikulum. Disiplin dan tata tertib tersebut berkenaan dengan kedudukan personalia sekolah baik disiplin kerja maupun disiplin waktu. Kedua disiplin tersebut merupakan kontribusi terhadap keberhasilan sekolah lembaga pendidikan, khususnya keteladanan guru PAI dalam mengajar dan persiapan mengajar maupun dalam menyampaikan materi.⁶

Ditengah-tengah perkembangan dunia yang begitu cepat dan semakin canggih, prinsip-prinsip untuk membangun etika, nilai dan karakter peserta didik tetap harus dipegang. Akan tetapi perlu dilakukan dengan cara yang berbeda atau kreatif sehingga mampu mengimbangi perubahan kehidupan. Guru harus memiliki komitmen yang kuat dalam melaksanakan pendidikan secara holistik yang berpusat pada potensi dan kebutuhan peserta didik. Pendidik juga harus mampu menyiapkan peserta didik untuk bisa menangkap peluang dan kemajuan dunia dengan perkembangan ilmu dan teknologi.

Dari situlah peneliti menyadari betapa pentingnya pembelajaran Pendidikan agama Islam dalam bentuk keteladanan dalam pembinaan moral.

Internasional Islamic Education Council (IIEC) adalah lembaga pendidikan Islam Internasional yang didirikan pada tahun 2007 di Jakarta. merupakan lembaga Pendidikan Islam Internasional yang memiliki dua jenjang tingkatan sekolah yaitu Sekolah Menengah Pertama (*Internasioanal Islamic Secondary School Republic of Indonesia*) dan Sekolah Menengah Atas (*Internasional Islamic High School Republic of Indonesia*).

⁶ Wivi Okta Lestari, "Pengaruh Keteladanan Orang Tua Dan Guru Terhadap Akhlak Siswa Di Sekolah Menengah Atas (Sma) Negeri 6 Bengkulu Selatan", Dalam *Jurnal al-Bahtsu*: Vol. 2, No. 1, Juni 2017, h.186

Sekolah ini memiliki kurikulum yang berbeda dengan sekolah yang lain yaitu memiliki 5 pilar kurikulum, *boarding school*, mempunyai latar belakang dari keluarga yang berbeda, dan status social yang dapat mempengaruhi moral anak. Dari hasil observasi ketika peneliti melakukan kegiatan Praktik Profesi Keguruan Terpadu (PPKT) yang dilakukan di sekolah *Internasional Islamic Education Council* selama dua bulan, peneliti melihat terdapat peran keteladanan yang baik dari guru PAI, yang mana akan menghasilkan output yang baik juga terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar dikarenakan untuk seusia anak SMP dibutuhkan guru yang mampu memberikan contoh keteladanan yang bagus bagi siswa-siswi yang baru saja melewati masa-masa peralihan yaitu dari sekolah dasar ke sekolah menengah pertama. Dari awalnya tinggal bersama orang tua lalu setelah sekolah di IIEC tinggal satu atap bersama teman-teman yang mempunyai karakter yang berbeda-beda. Berbagai masalah yang dimiliki siswa seperti kurang disiplin dalam menggunakan waktu, bertutur kata yang kurang baik, kurang sopan, tidak menggunakan waktu belajar dengan maksimal dan lain sebagainya. Untuk tidak terjadinya perilaku seperti itu salah satu upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dan khususnya guru PAI di sekolah dan guru asrama yaitu melakukan kegiatan rutin setiap pagi mengaji, sholat dhuha dan kultum. Sholat lima waktu secara berjama'ah, pembacaan do'a pagi dan sore hari (*Al-Matsurah*), kegiatan sholat tahajud berjama'ah setiap seminggu sekali. Bertutur kata yang baik, disiplin tepat waktu, berpakaian rapih, sopan santun, bertanggung jawab dan lain sebagainya.

Pembiasaan yang dilakukan disekolah maupun di asrama yaitu sebagai salah satu upaya untuk membentuk kepribadian yang tangguh,

berakhlak mulia, moral yang baik serta dapat memberikan teladan kepada orang lain.

Dari hasil observasi tersebut peneliti tertarik untuk membahas tentang “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di *Internasional Islamic Secondary School Republic of Indonesia* (IISS RI) ”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang di atas maka permasalahan penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Status social yang berpengaruh terhadap moral siswa
2. Kurangnya pemantauan dari orang tua dalam pembinaan moral dikarenakan peserta didik tinggal di asrama
3. Masih ada siswa yang kurang disiplin dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.
4. Masih ada siswa yang bertutur kata kurang baik
5. Adanya peran guru dalam segi keteladanan yang dapat membina moral siswa.

C. Pembatasan Masalah

Untuk memfokuskan permasalahan, peneliti membatasi beberapa masalah yang akan dikaji yaitu:

1. Peran guru pendidikan agama Islam (PAI)
2. Keteladanan dan Pembinaan Moral

Karena ingin meneliti peran guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di *Internasional Islamic Secondary School Republic of Indonesia* (IISS RI). Peneliti hanya mengambil sampel di kelas VII untuk penelitian dan mengambil data ke guru pendidikan agama Islam yang menjadi objek penelitian.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pembelajaran Pendidikan agama Islam di *Internasional Islamic Secondary School Republic of Indonesia?*”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan adanya penelitian skripsi ini adalah untuk mengetahui Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pembelajaran Pendidikan agama Islam di *Internasional Islamic Secondary School Republic of Indonesia*.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis:

Penelitian ini diharapkan mampu menambah dan memperkaya khazanah keilmuan khususnya tentang keteladanan guru Pendidikan Agama Islam.

2. Secara Praktis :

- a. Bagi Siswa : Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan siswa semakin beriman, dan bermoral yang baik, siswa dapat menggunakan waktu belajar dengan semaksimal mungkin sehingga mempunyai ilmu yang bermanfaat. Siswa dapat meninggalkan perbuatan yang tercela sehingga tidak terjerumus kedalam pergaulan bebas.
- b. Bagi Guru : Untuk lebih memperlihatkan bagaimana cara memberikan keteladanan yang baik sehingga membantu siswa untuk menjadikannya pribadi yang disenangi oleh semua makhluk dengan tutur kata dan tingkah laku yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Al-Hadits. Sebagai bahan masukan guru

pendidikan agama Islam agar mempunyai keteladanan yang baik dalam mendidik siswa dan akan berpengaruh terhadap moral siswa.

- c. Bagi Sekolah: Diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi bagi pihak sekolah mengenai metode keteladanan yang mempengaruhi moral siswa.

G. Kajian Pustaka

1. Nohan Riodani, (2015) Mahasiswa, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, dengan judul skripsi “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa Di Smk Negeri 1 Boyolangu Tulungagung”.

Skripsi ini disusun berdasarkan data lapangan yang menggunakan pendekatan kualitatif. Data yang dikumpulkan dengan menggunakan observasi partisipan, wawancara mendalam, dan study dokumentasi. Sedangkan untuk analisisnya, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru pendidikan agama Islam berperan dalam peningkatan perilaku Islami siswa. Peran guru sebagai pendidik dalam meningkatkan perilaku Islami siswa di SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung yaitu dengan selalu membimbing dan membina siswa untuk berperilaku Islami sehari-hari melalui pembiasaan budaya 5 S (salam, senyum, sapa, sopan, dan santun), selain itu fasilitas keagamaan seperti musholla dan perpustakaan Islam serta ekstra kurlikuler keagamaan seperti GQ, hadrah, dan kajian Islam digunakan guru PAI untuk memaksimalkan tujuan dari guru untuk membentuk perilaku Islami siswa. Peran guru PAI sebagai model dan teladan dalam

meningkatkan perilaku Islami siswa di SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung sebagai berikut: selalu berusaha memberikan contoh yang baik bagi siswa agar para siswa memberikan feedback yang baik pula dalam kehidupan sehari-hari, memberikan contoh nyata pada saat mengajar yaitu mengucapkan salam terlebih dahulu, setelah itu berdoa secara bersama-sama. Peran guru PAI sebagai evaluator dalam meningkatkan perilaku Islami siswa di SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung yaitu dengan memberikan evaluasi secara menyeluruh, karena evaluasi tidak hanya membahas aspek kognitif saja, akan tetapi juga membahas evaluasi dalam aspek afektif dan psikomotorik yaitu tingkah laku. Dalam hal ini guru juga turut serta dalam memberikan evaluasi terhadap perilaku siswa, jika perilaku siswa mencerminkan perilaku tercela maka sudah sewajibnya guru untuk membina dan mengarahkan siswa untuk berperilaku Islami.

Persamaan dengan skripsi peneliti adalah menjelaskan tentang peran guru PAI, menggunakan penelitian kualitatif, membina siswa dalam melakukan perilaku yang Islami.

Perbedaan skripsi Nohan Riodani membahas tentang peran guru PAI dalam meningkatkan perilaku Islami siswa, sedangkan peneliti membahas tentang peran guru PAI dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Ria Agustina, (2017) Mahasiswa, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, dengan judul skripsi “Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus”.

Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian deskriptif kualitatif. Adapun metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Pertama*, peran guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus sudah berjalan namun belum keseluruhan dari sebelas peran guru sebagai fasilitator seperti berusaha mendengarkan kebutuhan peserta didik, bersikap sabar, memfasilitasi kegiatan pembelajaran, menghargai peserta didik, bersikap positif, membangun suasana keakraban dan komunikasi personal serta bersikap sederajat di depan peserta didik. Namun terkadang masih terlihat sikap kurang sabar, masih sesekali berusaha menceramahi siswa. *Kedua*, factor penghambat masih belum maksimalnya peran guru sebagai fasilitator adalah factor kebiasaan guru dalam mengajar dimana selama ini guru sudah terbiasa mengajar dengan pola lama dan ini sangat kuat mempengaruhi gaya guru saat mengajar. Selain itu, penguasaan guru terhadap teori peran guru sebagai fasilitator masih belum maksimal.

Persamaan dengan skripsi peneliti adalah menggunakan penelitian kualitatif, menjelaskan tentang peran guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan sama-sama penelitiannya di Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Perbedaan dengan skripsi peneliti adalah skripsi Ria Agustina menjelaskan tentang peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran PAI, sedangkan peneliti menjelaskan peran guru PAI dalam pembelajaran PAI.

3. Suhardi, (2017), Mahasiswa, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, dengan judul skripsi “Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spritual Peserta Didik SMP Negeri 2 Benteng Kabupaten Selayar”.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

Hasil penelitian diperoleh bahwa adapun peranan yang dilakukan guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual pada peserta didik SMP Negeri 2 Benteng Kab. Kepulauan Selayar terdiri dari beberapa peranan guru pendidikan agama Islam sebagai motivator diantaranya memberikan keteladanan, nasehat, motivasi belajar, memberikan contoh berperilaku baik misalnya, siswa dibiasakan menghargai guru, teman, menjalin tali persaudaraan yang baik sesama siswa, saling memberikan petolongan, melaksanakan sholat berjamaah, dan gotong royong membersihkan lingkungan sekolah. Adapun faktor pendukung dan penghambat serta dampak dari peranan guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual yaitu faktor pendukung terdiri dari adanya kerjasama antara kepala sekolah dan guru, peningkatan SDM guru, sarana dan prasarana yang memadai. Faktor penghambatnya kurangnya kesadaran orang tua dalam memberikan pengawasan dan bimbingan, tuntutan nilai. Dampak dari peranan guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa yakni, siswa dapat

menghargai gurunya, kesadaran untuk saling memberikan pertolongan, serta disiplin melaksanakan sholat berjamaah.

Persamaan dengan skripsi peneliti adalah membahas tentang peran guru PAI, penelitiannya di SMP, menggunakan penelitian kualitatif.

Perbedaan skripsi peneliti dengan skripsi Suhardi adalah suhardi membahas tentang peran guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa sedangkan peneliti membahas tentang peran guru PAI dalam pembelajaran PAI.

4. Mila Intani, (2017) Mahasiswa, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, dengan judul skripsi “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Pada Peserta Didik Di Smk Negeri 1 Bulukerto Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2017/2018”.

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, subyek penelitian Guru PAI dan informan Kepala Sekolah, Guru BK, dan Siswa. Data yang dikumpulkan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan triangulasi metode. Analisis data yaitu dengan reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah Pada Peserta Didik di SMK Negeri 1 Bulukerto Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2017/2018 yaitu : Sebagai sumber belajar melalui materi-materi akhlak, sebagai fasilitator, sebagai motivator, sebagai pembimbing dan sebagai demonstrator dalam

berakhlakul karimah dengan diadakannya kegiatan keagamaan yaitu sholat dhuhur berjamaah, membaca al-Quran, sholat jumat, infaq mingguan, peringatan hari besar Islam, santunan. Faktor pendukung: adanya program kegiatan keagamaan dan kerjasama dengan pihak sekolah untuk mengawasi siswa. Faktor penghambat: lingkungan masyarakat dan keluarga, masih ada siswa yang bermalas-malasan mengikuti kegiatan keagamaan dan terbatasnya tempat wudhu.

Persamaan dengan skripsi peneliti adalah membahas tentang peran guru PAI, menggunakan penelitian deskriptif kualitatif.

Perbedaan dengan skripsi peneliti adalah skripsi Mila Intani membahas tentang guru PAI dalam membentuk akhlak karimah siswa, sedangkan peneliti membahas tentang peran guru PAI dalam pembelajaran PAI yang dapat membina moral siswa.

5. Miftakhul Halimah, (2018), Mahasiswa, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, dengan judul skripsi “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas VII di SMPN 2 Sukadana Lampung Timur”.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data yaitu Guru Pendidikan Agama Islam, guru BK, kepala sekolah, dan siswa kelas VIII. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peranan yang dilakukan oleh Guru PAI dalam pembentukan karakter siswa kelas VIII di SMPN 2 Sukadana Lampung Timur sudah baik dimana

Guru Pendidikan Agama Islam telah mengajarkan dan membimbing siswa untuk berperilaku yang berkarakter. Guru PAI juga menggunakan beberapa metode pembentukan karakter seperti metode keteladanan, metode pembiasaan, dan metode qishah. Sedangkan faktor pendukung dalam pembentukan karakter siswa yaitu faktor eksteren atau faktor yang dipengaruhi dari luar seperti keluarga, dan untuk faktor penghambat dalam pembentukan karakter seperti adanya pergaulan teman sebaya yang kurang baik dan penggunaan media sosial yang berlebihan.

Persamaan skripsi Miftakhul Halimah dengan peneliti adalah sama-sama membahas tentang Peran Guru PAI, menggunakan teknik penelitian yang sama yaitu kualitatif, objek kajiannya sama yaitu siswa-siswi SMP.

Perbedaannya adalah skripsi Miftakhul Halimah membahas tentang pembentukan karakter siswa, sedangkan peneliti membahas tentang peran guru PAI dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yang akan membina moral siswa.

6. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman dan memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai sistematika penulisan dengan tujuan agar mudah dipahami dan serta mendapat kesimpulan yang benar, maka penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini, meliputi; latar belakang masalah, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka teori, tinjauan pustaka dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI

Pada bab ini mencakup tentang kajian kepustakaan yang meliputi Pengertian Peran, Pengertian guru Pendidikan Agama Islam, Peran Pendidikan Agama Terhadap Pembangunan Nasional, Standar Kualifikasi Akademik serta Kompetensi Guru dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam (PAI), Sifat-sifat Guru Pendidikan Agama Islam, Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Suri Tauladan, Pengertian Pembinaan, Pengertian Moral, Sumber-sumber Ajaran Moral, Model Pendidikan Nilai Moral Bagi Para Remaja, Metode Pembinaan Moral, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Moral Remaja, Faktor Penentu Moralitas.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang, Tempat dan Waktu penelitian, Jenis dan Metode penelitian, Sumber Data Penelitian, Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data, Teknik Analisa Data, Instrumen Penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini menyampaikan tentang deskripsi tempat penelitian, dan hasil analisis penelitian.

BAB V PENUTUP

Meliputi Kesimpulan dan Saran-saran



BAB V

PENUTUP

a. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di *Internasional Islamic Secondary School Republic of Indonesia* (IISS RI) peneliti mengambil kesimpulan yaitu sebagai berikut:

Peran Guru pendidikan agama Islam di *Internasional Islamic Secondary School Republic of Indonesia* (IISS RI) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu dalam bentuk keteladanan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam tersebut dalam kegiatan belajar mengajar di dalam maupun diluar kelas, sehingga dapat membentuk dan membina moral siswa-siswi di *Internasional Islamic Secondary School Republic of Indonesia* (IISS RI) menjadi lebih baik karena melihat sosok orang yang dapat dicontoh.

Terlihat jelas bahwa upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam hal ini juga guru Pendidikan agama Islam dalam pembinaan moral siswa dan membiasakan perilaku yang Islami yaitu dimulai dari siswa bangun tidur, pergi ke sekolah dan kembali lagi ke asrama.

Ini semua dilakukan pihak sekolah maupun pihak asrama yaitu sebagai pembentukan karakter siswa yang religious, pembinaan moral kearah yang lebih baik, serta membiasakan menggunakan waktu dengan hal-hal yang positif dan tidak mensia-siakannya.

b. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kenyataan yang ada di lapangan, maka peneliti dapat memberikan saran atau masukan yang mungkin akan berguna bagi lembaga sekolah yang menjadi objek penelitian (*Internasional Islamic Secondary School Republic of Indonesia* IISS RI). yaitu sebagai berikut:

1. Bagi siswa, hendaknya selalu mencerminkan perilaku dan moral yang baik dan melakukan kegiatan-kegiatan kerohanian bukan hanya di sekolah tetapi diluar sekolah terutama di rumah.
2. Bagi guru, guru bertanggung jawab dalam mempengaruhi atau memberikan contoh/tauladan yang baik kepada para siswa, berarti dalam hal ini guru harus mempunyai sifat sabar yang lebih ekstra dan harus lebih konsisten dalam perkataan maupun perbuatan.
3. Bagi peneliti, di dunia ini tidak ada yang sempurna. Begitu juga peneliti masih banyak kekurangan dan kekeliruan dan masih banyak yang perlu diungkapkan dengan permasalahan dalam pembinaan moral. Disamping itu hendaknya dapat memberikan masukan dan alternatif sebagai suatu solusi dalam mengembangkan mutu pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rijali. *Analisis Data Kualitatif*. Vol.17 No. 33. Dalam *Jurnal Alhadharah*. Januari-Juni. 2018.
- Ali, Daud Mohammad. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada. 2006.
- Aulia, Nur Rihlah. *Character Building Guru PAI*. Cet. 2. Jakarta: Aulia Publishing House. 2008.
- Azwar, Saifudin. *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 1998.
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Sygma 2014
- Hadi, Amirul dan Haryono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Cet. 3. Bandung: Cv Pustaka Setia. 2005.
- Helmawati. *Pendidik Sebagai Model*. Cet. 1. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016.
- Hidayat, Sholeh. *Pengembangan Guru Profesional*. Cet.1. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2017.
- <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/intiqad/article>, diakses pada tanggal 24 Mei 2019
- <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/18356>, diakses tanggal 27 Juni 2019.
- <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/>, diakses pada tanggal 27 Juni 2019.
- <https://www.academia.edu/11704174/> diakses tanggal 30 Juli 2019
- <https://osf.io/s3kr6/download/%3format>, diakses pada tanggal 30 Juli 2019.
- <https://staffnew.uny.ac.id/upload/131644620/>, diakses pada tanggal 5 Agustus 2019
- Hudi, Ilham. *Pengaruh Pengetahuan Moral Terhadap Perilaku Moral Pada Siswa Smp Negeri Kota Pekan Baru Berdasarkan*

Pendidikan Orangtua. Vol.2 No.1. Dalam *Jurnal Moral Kemasyarakatan*. Juni 2017.

Indonesia. Undang Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional. No. 20 Tahun 2003, LN No.78 Tahun 2003, TLN No. 4301.

Indonesia. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tentang Guru, PP No. 74 Tahun 2008, LN No. 157 Tahun 2005, TLN No. 4586.

Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Guru dan Dosen, No. 14 Tahun 2005, LN No. 157 Tahun 2005, TLN No. 4586

Irawan, Prasetyo dkk. *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka. 2009. Cet. 5.

'Isa, Muhammad Kamal. *Manajemen Pendidikan Islam*. Cet. 1. Jakarta: PT Fikahati Aneska. 1994.

Komariah, St Kokom. *Model Pendidikan Nilai Moral Bagi Para Remaja Menurut Perspektif Islam*. Vol.09, No. 01. Dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim* 2011.

Lestari, Okta Wiwi. *Pengaruh Keteladanan Orang Tua Dan Guru Terhadap Akhlak Siswa Di Sekolah Menengah Atas (Sma) Negeri 6 Bengkulu Selatan*. Vol. 2, No. 1, Dalam *Jurnal al-Bahtsu*. Juni 2017.

Majid, Abdul dan Andayani, Dian. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Cet. 4. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2017.

Manan, Syaepul. *Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan*. Vol.15 No. 1. Dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*. 2017.

Mannan, Audah. *Pembinaan Moral Dalam Membentuk Karakter Remaja*. Vol 3 No.1. Dalam *Jurnal Aqidah-Ta*. 2017.

Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Cet. 5. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2005.

Moleong, J Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2010.

- Muhaimin. dkk. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Cet. 5. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2012.
- Mulyasa, E. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Cet.1. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2008.
- Nasution, Khalilah. *Kepemimpinan Guru Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI* Vol. 04, No. 01 Dalam Jurnal *Darul Ilmi*. Januari 2016.
- Neta Oktavia Agustin dan Triwahyuningsi, *Metode Pembinaan Moral Anak di Dusun Gedangan III Gedangrejo Karangmojo Gunungkidul*. Vol. 4 No. 1. Dalam *Jurnal Citizenship*. Juli 2014.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Poespoprodjo. *Filsafat Moral*. Cet. 1. Bandung: CV Pustaka Grafika. 1999.
- Rahayu, Kurnia Siti. *Tinjauan Atas Proses Penyusunan Laporan Keuangan Pada Young Enterpreneur Academy Indonesia Bandung*. Vol 8 No. 2. Dalam *Jurnal Riset Akutansi*. 2016.
- Ratna, Kutha Nyoman *Peranan Karya Sastra, Seni, dan Budaya dalam Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2014. Cet. 1.
- Sitompul, Hafsal. *Metode Keteladanan dan Pembiasaan dalam Penanaman Nilai-Nilai dan Pembentukan Sikap pada Anak*. Vol.4, No. 1. Dalam *Jurnal Darul 'Ilmi*. Januari 2016.
- Soekanto, Soerjono. dkk. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Cet. 46. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. 2014.
- Sri Minarti. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. 1. Jakarta: Paragonatama Jaya. 2013.
- Sukmadinata, Syaodih Nana. *Metode Penelitian Pendidika*. Cet.1. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2005.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Cet. 23. Bandung: ALFABETA cv, 2017.

- Tafsir, Ahamd. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Cet. 4. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2001.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1996.
- Umar, Bukhari. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Sinar Grafika Offset. 2010.
- Widjajanti, Sjfariah Rosmala. *Etika*. Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Yaumi, Muhammad. *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar & Implementasi*. Cet. 1. Jakarta: Prenadamedia Group. 2014.
- Yusuf, Muri A. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: PT Fajar Interpramata Mandiri. 2017. Cet. 4.
- Zuchdi, Darmiyati. *Humanisasi Pendidikan Menemukan Kembali Pendidikan Yang Manusiawi*. Cet. 2. Jakarta: Bumi Aksara. 2009.
- Zuriah, Nurul. *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. Cet. 4. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2015.

LAMPIRAN



INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA FAKULTAS TARBIYAH

Terakreditasi BAN-PT No. 1474/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2016 Nilai A
Jl. Ir. H. Juanda No. 70 (Depan UIN) Ciputat 15419 Telp. (021) 7402703 - 74705154

Nomor : 498.3/C/DFT/V/2019
Lampiran : 1 (Satu) exp Proposal Skripsi
Hal : Mohon Kesediaan Menjadi Pembimbing Skripsi

Kepada Yth,
Ibu Hasanah, M.Pd
Dosen IIQ Jakarta
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Salam sejahtera kami sampaikan semoga Ibu dalam melaksanakan tugas sehari-hari selalu mendapat bimbingan, lindungan, dan ridlo dari Allah SWT. Amin.

Selanjutnya kami sampaikan bahwa mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta :

Nama : Ajriyah
NIM : 15311604

Telah mengajukan proposal untuk penulisan Skripsi dengan judul :

"Peranan Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Moral Siswa"
(studi kasus Internasional Islamic Secondary School Jakarta).

Judul tersebut telah disetujui oleh Fakultas pada tanggal 20 Mei 2019. Untuk itu kami mohon Ibu berkenan menjadi pembimbing penulisan Skripsi tersebut. Ibu dapat melakukan perubahan redaksional pada judul apabila diperlukan. Bimbingan skripsi ini diharapkan selesai dalam waktu 6 (enam) bulan, dan dapat diperpanjang selama 6 (enam) bulan berikutnya tanpa surat perpanjangan.

Atas kesediaan dan kerjasama Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr.Wb.

Jakarta, 24 Mei 2019



Dr. Esi Hairani, M.Pd



INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA
FAKULTAS TARBIYAH

Terakreditasi BAN-PT No. 1474/SK/BAN-PT/Akred/S/V III/2016 Nilai A
Jl. Ir. H. Juanda No. 70 (Depan UIN) Ciputat 15419 Telp. (021) 7402703 - 74705154

Nomor : 498.3/C/DFT/VI/2019
Hal : Permohonan Izin Wawancara
dan Penelitian

Kepada Yth,
Kepala Sekolah Internasional Islamic
Secondary School Jakarta
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Salam sejahtera kami sampaikan, semoga Bapak/Ibu dalam mengemban tugas selalu mendapat bimbingan, lindungan dan ridlo dari Allah S.W T. Amin.

Selanjutnya kami beritahukan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswa kami :

Nama : Ajriyah
NIM : 15311604
Jurusan : PAI
Fakultas : Tarbiyah

sedang menyelesaikan tugas-tugas keserjanaan di IIQ Jakarta. diantaranya menulis skripsi yang berjudul :

"Peranan Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Moral Siswa"
(studi kasus Internasional Islamic Secondary School Jakarta).

Mengingat judul skripsi tersebut ada kaitannya dengan instansi yang Bapak/Ibu pimpin, maka kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan menerima dan memberikan informasi atau data yang diperlukan.

Demikianlah permohonan dari kami, atas kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum. Wr.Wb.

Jakarta, 24 Mai 2019



Pr. Esi Hairani, M.Pd

SURAT KETERANGAN

Assalamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh

Yang bertanda tangan di bawah ini, kami Kepala Sekolah *Internasional Islamic Secondary School (IISS)* Jakarta menerangkan bahwa:

Nama : **Sariyati, S.T**

Jabatan : Kepala Sekolah

Unit Kerja : *SMP Internasional Islamic Secondary School (IISS)*

Menyatakan dengan ini, bahwa mahasiswa dibawah ini dari Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta Fakultas Tarbiyah, yaitu:

Nama : **Ajriyah**

NIM : 15311604

Nama tersebut telah selesai mengambil data penelitian di *Internasional Islamic Secondary School (IISS)* Jakarta, dengan judul skripsi "**Peranan Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Moral Siswa di Sekolah *Internasional Islamic Secondary School (IISS)* Jakarta**", dari tanggal 01 Februari sampai dengan 09 Agustus 2019.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar digunakan dengan sebenarnya.

Jakarta, 09 Agustus 2019

Kepala Sekolah,



Sariyati, S.T

Transkrip wawancara I

Nama : Nana Sumarna, S,Pd

Jabatan : Kepala Kesiswaan

Tempat wawancara : Jakarta, 7 Agustus 2019

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut bapak apa yang dimaksud dengan keteladanan?	Keteladanan menurut saya merupakan sesuatu yang harus dicontoh dan dapat memberikan inspirasi bagi yg lain.
2	Sebagai kepala kesiswaan upaya apa saja yang dilakukan sekolah untuk pembinaan moral siswa ?	Sebagai seorang pendidik tentu saya harus mengedepankan diri saya sebagai sosok yg harus dapat di contoh oleh anak didik dan teman-teman sejawat. Dan tentu harus mampu memotivasi agar anak didik mau meneladani guru-guru yg ada di lingkungan sekolah.
3	Menurut bapak seberapa penting keteladanan guru PAI dalam pembinaan moral siswa?	Guru PAI peran nya sangat sentral dalam pembentukan karakter anak supaya memiliki moral dan kepribadian yg islami, meski sebenarnya hal ini menjadi tugas dari semua pendidik yang ada di sekolah. Karena posisinya yg

		sangat sentral menyebabkan guru PAI ini harus memiliki karakter yg luar biasa sehingga benar-benar bisa dicontoh dan dijadikan panutan oleh para siswa.
4	Sejauh mana keberhasilan yang dilakukan oleh guru PAI dalam peranannya membina moral siswa melalui keteladanan?	Sejauh ini sudah sangat baik, setiap hari kita sirami anak-anak didik dengan pembinaan moral, adab dan etika-etika dalam keseharian sehingga anak didik benar-benar memiliki karakter yang diharapkan.
5	Adakah Visi misi sekolah terkait dengan pembentukan karakter dan pembinaan moral?	Tentu saja visi dan misi yang di emban sekolah bertujuan untuk menciptakan manusia yang berkarakter baik dan mampu membawa perubahan positif dilingkungannya kelak. Sehingga dalam tataran teknis sekolah mengedepankan pembentukan moral dan pembinaan akhlak peserta didik.
6	Bagaimana sikap anak ketika bersosialisasi dengan teman sebaya atau orang yang lebih dewasa?	Tentu mereka harus bisa membedakan bagaimana adab-adab bergaul dengan teman dan dengan guru. Hal ini selalu kami ingatkan kepada para peserta didik melalui tausiyah dari guru-guru

		PAI.
7	Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi sulitnya membina moral kepada anak-anak diusia remaja?	Biasanya yang menjadi kendala saat kami mendidik mereka adalah faktor dari internal mereka, dimana mereka masuk kesekolah kita di usia remaja yang sebelumnya mereka sudah mengalami pembentukan karakter di keluarganya masing-masing. Untuk anak didik yg dikeluarganya mendapat pembinaan bagus tentu dikita pun sangat tidak bermasalah saat kita membina mereka, namun bagi sebagian anak didik yg dirumahnya tidak mendapatkan pembentukan karakter yang baik tentu menjadi tantangan besar buat kami, karena seperti harus memprogram ulang karakter dia.
8	Sarana dan prasarana apa saja yang difasilitasi dari pihak sekolah dalam upaya pembinaan moral siswa?	Dalam pembinaan moral, kami lebih kearah memberikan keteladanan dan kegiatan kajian rutin seperti tausiyah dhuha. Dan tentu program-program sekolah lainnya yg bisa memberikan pelajaran positif bagi peserta didik, misalnya membawa mereka

		ke panti asuhan, mengadakan bantuan sosial dan lain sebagainya.
9	Dalam pengamatan bapak, guru PAI dalam menerapkan aturan selama satu semester terlihat continue dan konsisten kah? Contohnya seperti apa?	Tentu saja, Guru PAI disini dibantu dengan guru-guru yang lain memantau dan mengawasi siswa supaya tetap mengikuti aturan sekolah yg berlaku. Contoh: jika ada siswa yg makan sambil berdiri, maka akan dilaporkan dan mendapatkan sanksi, kegiatan ini sudah lama berjalan sehingga mampu menjadi pelajaran buat peserta didik.
10	Adakah perubahan perilaku siswa yang signifikan selama bersekolah di IISS, khususnya dalam moralnya?	Tentu saja, banyak orang tua yg menyampaikan ke kami bahwa anak-anak mereka mengalami kemajuan yg signifikan terutama dalam melaksanakan kegiatan ibadah harian, dan tentu saja adab terhadap orangtua.

Transkrip wawancara II

Nama : Dedi Nugraha, M,Pd.I

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

Tempat wawancara : Jakarta, 28 Juli 2019 (Via whatsapp)

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut guru PAI apa yang dimaksud dengan keteladanan?	Keteladanan adalah segala sesuatu (ucapan, sikap, perbuatan, dan penampilan) yang terdapat pada seseorang (dalam hal ini seorang pendidik) yang tidak luput dari perhatian orang-orang lainnya (dalam hal ini murid), yang dapat menjadi ukuran dan contoh konkrit bagi anak didik dalam sikap, ucapan, perilaku, dan penampilan mereka, di luar teori yang diajarkan oleh si pendidik.
2	Seberapa penting metode keteladanan bagi siswa?	Sangat penting. Keteladanan jauh lebih penting dari pada teori, sebagaimana adab jauh lebih utama dari pada ilmu. Anak bisa melakukan sesuatu dengan benar dengan mencontoh apa yang dilakukan pendidiknya meski teorinya belum diketahui atau dikuasai.

	Sejauh mana peranan bapak sebagai guru PAI melalui keteladanan dalam membina moral siswa?	Guru sebetulnya memiliki peran besar dan posisi strategis dalam membina moral siswa. Sebagai orang dewasa, tentu guru punya daya dorong yang kuat terhadap anak didik yang usianya masih belia. Guru di mata siswa adalah orang yang lebih tua umurnya, lebih banyak ilmu dan pengalamannya, dan lebih bijaksana. Di tambah lagi guru memegang "kartu as" atas anak didiknya berupa nilai akademik formal. Maka gunakanlah "power" itu untuk mengarahkan anak pada nilai-nilai moral dan keadaban.
5	Apakah guru sudah menunjukkan semangat yang tinggi dalam mengajar?	Dalam hal "mengajar" saya lihat guru-guru punya semangat tinggi.
6	Bagaimana cara guru PAI dalam memberikan pesan moral kepada anak didik di waktu jam belajar?	Saya sisipkan dalam bentuk obrolan ringan di sela-sela materi pelajaran. Kadangkala juga berupa kisah. Bahkan tak jarang saya bercerita tentang pengalaman pribadi: peristiwa apa lalu apa hikmah yang bisa dijadikan pelajaran hidup buat mereka.
7	Adakah langkah-langkah	Langkah-langkah khusus tidak

	<p>khusus dalam menerapkan keteladanan bagi siswa?</p>	<p>ada. Mengalir saja. Yang jelas saya punya bingkai berpikir bahwa menjadi guru adalah menjadi da'i yang tugasnya membawa anak-anak pada jalan kebaikan dan keselamatan. Dan modal pertama adalah saya harus mendidik diri sendiri terlebih dahulu. Berbicara tentang keteladanan sulit dibayangkan tanpa kita menyiapkan diri terlebih dahulu memiliki karakter tersebut sehingga bisa diteladani.</p>
8	<p>Bagaimana cara guru PAI dalam menyampaikan pembelajaran dikelas yang tidak membosankan?</p>	<p>Banyak teori tentang metode pembelajaran yang variatif agar siswa tidak bosan. Selain ceramah, bisa juga dengan menulis atau mengerjakan sesuatu yang membuat anak bergerak sehingga tidak bosan atau mengantuk. Bisa juga dengan diskusi, memecahkan masalah bersama. Bisa juga dengan memutar slide atau tayangan video. Kalau ini saya juga belum sepenuhnya bisa menerapkan. Kadang-kadang ada saja anak yang tertidur saat saya mengajar</p>

9	Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi sulitnya membina moral kepada anak-anak diusia remaja?	1) keluarga/orang tua anak didik yang kurang memperhatikan pendidikan moral; 2) ketidaksamaan pemahaman guru lain di sekolah tentang masalah moral; 3) kuatnya pengaruh lingkungan; 4) kuatnya pengaruh media.
10	Menurut bapak bagaimana sikap siswa kepada sesama teman?	Beragam. Ada yang peduli, saling membantu, saling mengingatkan. Ada juga yang cuekan. Bahkan kadang-kadang juga musuhan. Namanya juga anak-anak.
11	Menurut guru ibu bagaimana sikap siswa kepada guru?	Beragam. Tergantung anaknya, juga tergantung gurunya siapa. Ya begitulah anak-anak. Kadang-kadang suka milih-milih guru. Meskipun dalam pembinaan akhlak selalu kita tekankan pada mereka agar tidak membedakan guru. Tapi pada umumnya mereka masih tergolong bersikap baik kepada semua guru. Kalaupun sesekali muncul masalah antara murid dengan guru, masih dalam batas toleransi.
12	Apa saja harapan bapak dalam pembinaan moral siswa di	Saya sangat berharap anak-anak yang lulus dari SMP IISS memiliki

	IISS?	akhlak yang baik dan menunjukkan karakter sebagai manusia beradab Islami
13	Jika ada siswa yang sedang sakit di dalam kelas pada waktu pelajaran ibu, apa yang ibu lakukan kepada siswa tersebut?	Yang pasti saya sapa/tanya dulu, sakit apa. Selanjutnya saya sarankan untuk beristirahat di UKS, tidak memaksakan diri untuk berada di dalam kelas dan mengikuti KBM. Saya suka menyuruh satu atau dua orang temannya untuk mengantarkannya ke UKS.
14	Bagaimana cara bapak memberikan pemahaman kepada anak didik tentang melakukan sesuatu harus dengan ikhlas dan bahwa menuntut ilmu yang paling pertama dan utama adalah niat karena Allah semata.	Saya sampaikan bahwa niat adalah kunci diterimanya amal. Tanpa niat yang lurus, sehebat apapun amal seseorang tidak akan sampai kepada Allah. Makanya hadits "innamal a'malu bin-niyati...." menjadi salah satu hadits yang paling sering saya nukil dan menjadi hadits favorit bagi anak-anak.
15	Bagaimana cara bapak memberikan penjelasan ketika ada anak didik bertanya suatu hal yang sebenarnya belum waktunya untuk dipelajari, karena belum menguasai	Pertama, saya sampaikan pujian dan rasa senang bahwa si anak sudah sampai pikirannya ke sana. Lalu saya suka katakan bahwa tolong bersabar, karena materi ini akan kita bahas di bab sekian pada

	ajaran yang sebelumnya.	pertemuan selanjutnya, dan akan menjadi bahasan yang sangat menarik. Kadang juga untuk tidak mengecewakan si penanya, saya singgung sedikit "kulit" bahasan tersebut. Atau saya bahkan bercerita kisah yang ada kaitan dengan materi tsb.
16	Ketika sudah waktunya untuk mengaji dan sholat dhuha berjamaah, bagaimana cara ibu untuk mengajak anak didik sehingga mudah untuk mengikuti?	Pertama, saya usahakan untuk hadir di tengah-tengah mereka tepat waktu. Jam 06.45 sudah di mushola. Meskipun tidak selalu begitu. Kadang-kadang juga terlambat karena kendala transportasi yang tidak selalu mulus. Kalau ada gejala akan terlambat biasanya saya segera memberi tahu guru Islamic Studies yang lain agar bisa menggantikan. Saya sangat memperhatikan faktor konsistensi (istiqamah) dalam program. Ini, dalam hemat saya, menjadi salah satu kunci keberhasilan proses pendidikan yang sedang kami jalankan. Sehingga secara alam bawah sadar sudah terbentuk dalam benak anak bahwa jam sekian saatnya shalat

		<p>dhuha dan tilawah pagi.</p> <p>Kedua, saya tidak bosan untuk mengingatkan dan memanggil para siswa untuk segera berwudhu dan hadir di mushala begitu tiba waktunya untuk shalat dhuha dan tilawah pagi.</p> <p>Ketiga, jika waktunya sudah masuk untuk tilawah, saya segera memulai tilawah. Tidak harus menunggu semua kumpul. Saya harus menghargai mereka yang datang awal atau datang tepat waktu ketimbang memberi toleransi menunggu yang terlambat.</p>
17	<p>Bagaimana contoh yang dilakukan oleh bapak yang menunjukkan sikap keteladanan yang baik di dalam kelas, sehingga anak didik mudah untuk mengikutinya?</p>	<p>Banyak yang bisa dilakukan. Menjaga ucapan; sikap yang benar saat berinteraksi dengan siswa; kesesuaian antara perkataan dan apa yang kita lakukan; tepat janji; minta maaf bila salah atau keliru atau terlambat masuk; menghargai pendapat anak; menunjukkan perhatian dan empati atas apa yang dialami atau dirasakan anak; responsif saat tiba waktu shalat. Itu beberapa contoh yang bisa saya</p>

		sebutkan di sini.
18	Ketika bapak menerangkan suatu materi pelajaran lalu ada beberapa anak yang masih belum paham, bagaimana cara bapak menyikapinya di karenakan kemampuan anak dan daya tangkap anak berbeda-beda?	Saya jelaskan lagi, baik dengan jalan yang sama dengan sebelumnya, atau juga dengan menjelaskannya dari sisi yang lain sampai si anak paham.
19	Ketika ada siswa yang mempunyai prestasi dibidang akademik maupun non akademik. dan sebagian siswa belum mempunyai prestasi seperti itu, bagaimana cara ibu memberikan motivasi untuk menumbuhkan semangat yang sesuai dengan kemampuan si anak?	Pertama, beri pujian di hadapannya. Selanjutnya saya juga suka sampaikan pujian dan rasa senang itu di depan forum (saat menyampaikan taushiyah, misalnya). Berikutnya saya berikan bonus nilai untuk pelajaran PAI, khususnya mapel yang saya ampu. Kadang-kadang juga saya rekomendasikan ke pihak terkait jika ada even tertentu yang bisa jadi kesempatan untuk si anak tampil.
20	Ketika ada anak yang terlambat masuk kelas, bagaimana sikap bapak? Apakah ada hukumannya?	Tergantung lamanya keterlambatan dan alasan mereka terlambat. Sanksi kadang diberikan, misalnya dengan kewajiban menyalin surah Al-Fatihah sebelum masuk, atau

		sanksi yang lain. Bahkan sampai tidak diijinkan mengikuti pelajaran.
--	--	--

Transkrip wawancara III

Nama : H. Marjuwan Ibrahim, Lc, MA

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

Tempat wawancara : Jakarta, 30 Juli 2019

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut guru PAI apa yang dimaksud dengan keteladanan?	keteladanan adalah contoh, Rasulullah sebagai <i>uswatun hasanah</i> yaitu contoh yang baik. Dalam bahasa Arab <i>Qudwah</i> yaitu keteladanan, sedangkan <i>Uswah</i> yaitu contoh perbedaannya adalah <i>qudwah</i> contoh dalam kepemimpinan sedangkan <i>uswah</i> contoh kebaikan dalam kehidupan sosial. jadi Keteladanan adalah bagaimana kita bisa menjadi contoh yang baik dalam hal ini pendidik memberikan contoh yang baik kepada peserta didik.
2	Seberapa penting metode keteladanan bagi siswa?	Yang paling penting dan paling utama sebelum pendidikan itu sendiri. Bahkan dari dulu adab itu lebih penting dari pada ilmu, dan banyak buku-buku yang menjelaskan tentang itu.
3	Adakah kendala yang dihadapi guru ketika	Kendala yang paling utama yaitu dari keluarga sendiri, orang tua

	mencontohkan keteladanan kepada siswa dalam pembinaan moral?	kebanyakan tidak menanamkan aqidah yang kuat, kurang disampaikan kepada anaknya untuk menghormati guru karena keberkahan ilmunya ada di guru yang mengajarkannya.
4	Sejauh mana peran bapak sebagai guru PAI melalui keteladanan dalam membina moral siswa?	Biasanya saya lebih memberikan nasihat, di dalam kelas biasanya saya selipkan nasihat-nasihat, bersikap, atau bahkan menegurnya langsung. Contohnya dalam berpakaian, tidak kelihatan rambut saat memakai jilbab untuk wanita, berpakaian rapih untuk laki-laki dan lain sebagainya.
5	Apakah guru sudah menunjukkan semangat yang tinggi dalam mengajar?	Saya suka memberikan video-video yang memotivasi dan memberikan semangat untuk mereka.
6	Bagaimana cara guru PAI dalam memberikan pesan moral kepada anak didik di waktu jam belajar?	Pesan moral tidak cukup diberikan dalam jam pelajaran saja. Tetapi ketika kita bermuamalah ataupun bersama-sama dengan anak didik disekolah tetap harus menunjukkan uswah kepada mereka.
7	Adakah langkah-langkah khusus dalam menerapkan keteladanan bagi siswa?	Tentu ada, saya menggunakan sistem pengenalan keteladanan Rasulullah kemudian pengenalan keteladanan akhlak dan perilaku para sahabat karena disitu didalam biografi

		mereka banyak sekali keteladanan yang baik bagi para siswa, karena di masa kini yang cenderung masih minim sekali pengetahuan tentang keteladanan para sahabat dan para nabi-nabi.
8	Bagaimana cara guru PAI dalam menyampaikan pembelajaran dikelas yang tidak membosankan?	Caranya kita harus memberikan motivasi kisah-kisah melalui kejadian nyata, kisah-kisah nabi dan para sahabat yang mana hal tersebut tidak membosankan karena materi bisa dilihat dan dicari di internet tetapi pembelajaran dari kisah-kisah tidak bisa di dapatkan dari situs-situs tersebut.
9	Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi sulitnya membina moral kepada anak-anak diusia remaja?	Faktor pertama: lingkungan keluarga dibutuhkan dukungan dari orang tua untuk memberikan moral yang baik kepada anak, karena kebanyakan dari orang tua tidak memberikan moral yang baik kepada anak, atau kurangnya pemahaman tentang agama dan sibuknya orang tua diluar rumah. Maka pada masa kini, salah satu factor sulitnya membina moral kepada anak, karena anak tidak dapat mencontohkan yang baik dari orang

		tua, bukan berarti orang tua tidak mencontohkan yang baik tetapi orang tua terlalu sibuk dan kurang bertatap mata dengan anak-anak mereka.
10	Menurut bapak bagaimana sikap siswa kepada sesama teman?	Mereka peduli terhadap teman-temannya
11	Menurut bapak bagaimana sikap siswa kepada guru?	Sopan santun, hormat kepada gurunya
12	Apa saja harapan bapak dalam pembinaan moral siswa di IISS?	Harapan anak-anak IISS menjadi anak-anak yang shaleh mempunyai banyak hafalan al-Qur'an dan Hadits serta mempunyai wawasan yang luas baik itu pengetahuan umum atau agama.
13	Jika ada siswa yang sedang sakit di dalam kelas pada waktu pelajaran bapak, apa yang ibu lakukan kepada siswa tersebut?	Saya akan suruh dia ke UKS dan tidak memperbolehkan dia tidur ke kelas.
14	Bagaimana cara bapak memberikan pemahaman kepada anak didik tentang melakukan sesuatu harus dengan ikhlas dan bahwa menuntut ilmu yang paling pertama dan utama adalah niat karena Allah semata.	Biasanya saya memberikan tausiyah atau nasihat sebelum masuk ke dalam pelajaran.

15	Bagaimana cara bapak memberikan penjelasan ketika ada anak didik bertanya suatu hal yang sebenarnya belum waktunya untuk dipelajari, karena belum menguasai ajaran yang sebelumnya.	Saya jelaskan sampai anak mengerti. Tetapi dalam bahasa yang sederhana contohnya dalam kehidupan sehari-hari sehingga anak mudah mengerti.
16	Ketika sudah waktunya untuk mengaji dan sholat dhua berjamaah, bagaimana cara bapak untuk mengajak anak didik sehingga mudah untuk mengikuti?	Saya umumkan di speaker sekolah dan suka juga saya datangi ke kelas-kelas mereka dan mengajaknya untuk ke aula (sholat dan tadarus)
17	Bagaimana contoh yang dilakukan oleh bapak yang menunjukkan sikap keteladanan yang baik di dalam kelas, sehingga anak didik mudah untuk mengikutinya?	Saya mencontohkan sikap yang tegas dan disiplin
18	Ketika bapak menerangkan suatu materi pelajaran lalu ada beberapa anak yang masih belum paham, bagaimana cara bapak menyikapinya di karenakan kemampuan anak dan daya	Saya jelaskan sampai dia paham atau suka saya alihkan bertanya ke temannya yang sudah mengerti, karena ada saja siswa yang sulit mengerti penjelasan dari gurunya tetapi mudah mengerti dari penjelasan temannya.

	tangkap anak berbeda-beda?	
19	Ketika ada siswa yang mempunyai prestasi dibidang akademik maupun non akademik, dan sebagian siswa belum mempunyai prestasi seperti itu, bagaimana cara bapak memberikan motivasi untuk menumbuhkan semangat yang sesuai dengan kemampuan si anak?	Pertama saya memberikan apresiasi kepada siswa yang berprestasi lalu setelah itu saya memberikan semangat dan motivasi kepada teman-temannya yang lain bahwa kalian bisa sesuai dengan keahlian masing-masing. Dan biasanya saya memberikan pengumuman dan motivasinya di tausiyah pagi.
20	Ketika ada anak yang terlambat masuk kelas, bagaimana sikap bapak? Apakah ada hukumannya?	Saya tanya dahulu alasan kenapa telat masuk kelas, lalu saya beri nasihat setelah itu boleh duduk kembali.

Transkrip wawancara IV

Nama : Angel

Kelas : VII Girls

Tempat wawancara : Jakarta, 2 Agustus 2019

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah menurut saudara guru PAI sudah mencontohkan keteladanan yang baik kepada para siswa?	Sudah, misalnya melakukan kesalahan lalu diingatkan dan diberi tahu mana yang harusnya dilakukan.
2	Apakah guru PAI sudah menampilkan semangat belajar yang tinggi kepada para siswa?	Sudah, contohnya ketika lagi di dalam pelajaran
3	Apa saja yang saudara bisa teladani dari sosok guru PAI di sekolah ini?	pantang menyerah dan selalu ramah
4	Bagaimana cara guru PAI dalam menasehati/menegur siswa yang melakukan kesalahan?	Tegas, misalkan telat masuk kelas
5	Adakah perubahan perilaku dalam kehidupan saudara selama bersekolah di IISS Jakarta?	Ada, lebih mementingkan orang lain dari pada diri sendiri. Lebih disiplin karena disekolah ini waktu sangat diperhatikan tidak boleh membuang-buang waktu.
6	Apakah saudara dan teman-teman saling mengingatkan dalam berbuat kebaikan?	Iya, misalkan ketika bertemu guru mengingatkan untuk bersalaman.

7	Apakah saudara dan teman-teman saling tolong menolong jika ada yang membutuhkan bantuan?	Sudah, contohnya membantu teman yang sedang remedial dalam hal ini bukan memberikan contekan tetapi memberi tahu hal yang tidak diketahui.
8	Jika ada teman yang sedang sakit di dalam kelas pada waktu pelajaran Islamic Studies, apa yang guru PAI lakukan kepada siswa tersebut?	Biasanya pak dedi dan pak juan bertanya kamu sakit apa? Lalu di persilahkan ke UKS.
9	Bagaimana cara guru Islamic Studies memberikan pemahaman kepada saudara tentang Ikhlas dalam melakukan sesuatu dan menuntut ilmu yang paling pertama dan utama adalah niat karena Allah semata.	Pak dedi dan pak juan suka memberikan nasihat diawal pelajaran tentang niat yang paling utama dalam melakukan hal apapun.
10	Ketika saudara bertanya suatu hal yang semestinya belum untuk dipelajari, bagaimana sikap guru tersebut dalam menanggapi pertanyaan saudara?	Tetap dijawab pertanyaannya, sampai mengerti.
11	Bagaimana contoh yang dilakukan oleh guru Islamic Studies yang menunjukkan sikap keteladanan yang baik di dalam kelas, sehingga saudara dan teman -	Kalau pak dedi Contohnya selalu ramah, walaupun orang tersebut telah melakukan kesalahan. Kalau pak juan conto'nya tegas.

	teman mengikutinya?	
12	Bagaimana cara guru Islamic Studies (PAI) mengajak saudara ketika sudah waktunya mengaji dan sholat dhuha berjamaah?	datangin ke kelas dan mengajak para siswa untuk ke aula atau dengan memberikan seruan melalui speaker sekolah.
13	Ketika guru Islamic Studies menerangkan suatu materi pelajaran lalu ada beberapa teman yang masih belum paham, bagaimana cara guru tersebut menyikapinya?	
14	Ketika ada teman kamu yang mempunyai prestasi dibidang akademik maupun non akademik, dan sebagian teman belum mempunyai prestasi seperti itu, bagaimana cara guru tersebut memberikan motivasi kepada teman-teman yang belum berprestasi yang sesuai dengan kemampuan si anak?	Guru tersebut memberikan motivasi dan pemahaman kepada anak-anak, contohnya emi berprestasi dibidang bahasa Inggris lalu guru <i>Islamic Studies</i> memberikan motivasi bahwa bukan hanya emi yang bisa kalian juga pasti bisa. Kalau pak dedi tergantung bagaimana kelasnya, kalau misalkan kelasnya kondusif pasti dijelaskan ulang. Sedangkan pak juan menyuruh bertanya kepada teman yang sudah paham.
15	Ketika saudara datang terlambat masuk kelas pada jam pelajaran Islamic Studies apa yang	Dapat hukuman, kalau pak dedi memberikan sanksi berupa menulis surat al-Fatihah beserta

	dilakukan guru tersebut?	artinya diluar kelas setelah selesai baru boleh masuk ke kelas. Berbeda dengan pak jua beliau menasehati dan bertanya abis kemana lalu baru boleh duduk di kelas.
--	--------------------------	--

Transkrip wawancara V

Nama : Nazlamiyah Maryam

Kelas : VII Girls

Tempat wawancara : Jakarta, 2 Agustus 2019

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah menurut saudara guru PAI sudah mencontohkan keteladanan yang baik kepada para siswa?	Semua sudah mencontohkan keteladanan yang baik.
2	Apakah guru PAI sudah menampilkan semangat belajar yang tinggi kepada para siswa?	Sudah, kalau pak dedi suka bercerita tentang kehidupan sehingga saya dan teman-teman suka mendengarkan dan tidak membuat jenuh, sedangkan pak juan suka menampilkan video-video yang membuat semangat.
3	Apa saja yang saudara bisa teladani dari sosok guru PAI di sekolah ini?	Sudah bisa, misalnya pak dedi yang tekun/rajin sehingga caca jadi ingin mengikutinya.
4	Bagaimana cara guru PAI dalam menasehati/menegur siswa yang melakukan kesalahan?	Pak juan suka mendo'akan dan pak dedi juga sama.
5	Adakah perubahan perilaku dalam kehidupan saudara selama bersekolah di IISS Jakarta?	Ada, lebih disiplin, lebih hati-hati, tidak selalu handphone terus pas di rumah karena di asrama gadget itu dibatasi jadi keikutan pas dirumah, lebih

		family time, lebih patuh kepada orang tua.
6	Apakah saudara dan teman-teman saling mengingatkan dalam berbuat kebaikan?	Iya kita saling mengingatkan misalkan suka ngajak sholat berjama'ah, saling mengingatkan bila teman ada yang melakukan kesalahan.
7	Apakah saudara dan teman-teman saling tolong menolong jika ada yang membutuhkan bantuan?	Pasti, contohnya ada yang belum selesai remedial dibantu tapi bukan dalam hal dikasih contekan, ada yang belum mengerti materi diajari sampai bisa. Kalau misalkan ada yang sakit dibawain makanan.
8	Jika ada teman yang sedang sakit di dalam kelas pada waktu pelajaran Islamic Studies, apa yang guru PAI lakukan kepada siswa tersebut?	Pak dedi dan pak juan mempersilahkan untuk ke UKS, sebelumnya ditanya sakit apa? Masih bisa buat belajar atau engga? Kalau misalkan engga bisa baru di suruh ke UKS. Pernah sewaktu ketika pak juan datang ke rumah sakit untuk menjenguk teman yang sedang sakit.
9	Bagaimana cara guru Islamic Studies memberikan pemahaman kepada saudara tentang ikhlas dan bahwa menuntut ilmu yang paling	Sering, biasanya sebelum belajar do'a dulu, lalu diberi nasihat tentang niat dan ikhlas karena Allah.

	pertama dan utama adalah niat karena Allah semata.	
10	Ketika saudara bertanya suatu hal yang semestinya belum untuk dipelajari, bagaimana sikap guru tersebut dalam menanggapi pertanyaan saudara?	Biasanya dijelasin sedikit, lalu di kasih tau bahwa pelajaran itu belum waktunya untuk dibahas.
11	Bagaimana contoh yang dilakukan oleh guru Islamic Studies yang menunjukkan sikap keteladanan yang baik di dalam kelas, sehingga saudara dan teman-teman mengikutinya?	Pak dedi dan pak juan orangnya disiplin dan rapih.
12	Bagaimana cara guru Islamic Studies (PAI) mengajak saudara ketika sudah waktunya mengaji dan sholat dhuha berjamaah?	Pak dedi biasanya manggil lewat speaker, pak juan suka datengin ke kelas-kelas dan mengajak ke aula tempat sholat dan tadarus bersama.
13	Ketika guru Islamic Studies menerangkan suatu materi pelajaran lalu ada beberapa teman yang masih belum paham, bagaimana cara guru tersebut menyikapinya?	Sikap pak dedi biasanya menjelaskan ulang, sedangkan pak juan biasanya menyuruh bertanya pada teman yang sudah mengerti.
14	Ketika ada teman kamu yang mempunyai prestasi dibidang akademik maupun non akademik, dan sebagian teman belum	Suka memberikan motivasi bahwa setiap orang mempunyai kelebihan dan kekurangan. Misalnya pak dedi mengatakan

	mempunyai prestasi seperti itu, bagaimana cara guru tersebut memberikan motivasi kepada teman-teman yang belum berprestasi yang sesuai dengan kemampuan si anak?	kalian pasti ada yang nilai akademiknya bagus dan ada juga yang nilai akademiknya kurang tapi bisanya yang kurang itu mempunyai kelebihan/prestasi di bidang non akademik.
15	Ketika saudara datang terlambat masuk kelas pada jam pelajaran Islamic Studies apa yang dilakukan guru tersebut?	Kalau pak dedi disuruh nulis surat al-Fatihah nulisnya diluar kelas setelah selesai baru boleh masuk kelas. Kalau pak jua ditanyain alasannya kenapa terlambat lalu setelah itu boleh masuk kelas.

Transkrip wawancara VI

Nama : Raziqa Arbella Supriyatna

Kelas : VII Girls

Tempat wawancara : Jakarta, 2 Agustus 2019

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah menurut saudara guru PAI sudah mencontohkan keteladanan yang baik kepada para siswa?	Sudah, seperti ramah orangnya.
2	Apakah guru PAI sudah menampilkan semangat belajar yang tinggi kepada para siswa?	Pak dedi menjelaskan dengan cerita-cerita seru yang buat semangat. Pak juan biasanya pake video-video yang menarik dan bikin semangat.
3	Apa saja yang saudara bisa teladani dari sosok guru PAI di sekolah ini?	Baik, sopan santun, rajin dan ramah.
4	Bagaimana cara guru PAI dalam menasehati/menegur siswa yang melakukan kesalahan?	Biasanya kalau aku salah, pak dedi dan pak juan langsung menjelaskan sampai mengerti kesalahannya. Dan misalnya aku pernah naro qur'an di lantai dan pak dedi kasih tau kalau itu tidak baik. Dan bisa juga oenda uang yang nantinya buat sedekah.

5	Adakah perubahan perilaku dalam kehidupan saudara selama bersekolah di IISS Jakarta?	Jadi sering sholat sunnah, baca surah al-kahfi, biasanya dalam pelajaran sering nulis, jadi kebiasaan jadi suka nulis. jadi Suka bangun pagi karena disini biasanya bangun sebelum adzan subuh, jadi lebih menghargai dan mudah bilang terima kasih kesesama.
6	Apakah saudara dan teman-teman saling mengingatkan dalam berbuat kebaikan?	Biasanya ngingetin buat saling sapa apalagi sama orang yang lebih tua.
7	Apakah saudara dan teman-teman saling tolong menolong jika ada yang membutuhkan bantuan?	Ngerjain tugas bareng-bareng jika ada teman yang belum mengerti dikasih tau sampai mengerti.
8	Jika ada teman yang sedang sakit di dalam kelas pada waktu pelajaran Islamic Studies, apa yang guru PAI lakukan kepada siswa tersebut?	Awalnya ditanya sakit apa, kalau sudah mendingan bisa belajar lagi, tapi kalau belum bisa langsung di ajak ke UKS setelah itu kita ngedoain bareng buat kesembuhan teman kita.
9	Bagaimana cara guru Islamic Studies memberikan pemahaman kepada saudara tentang bahwa menuntut ilmu yang paling pertama dan utama adalah niat karena Allah semata.	Dikasih tau sebelum pelajaran, biasanya dijelaskan ketika tausiyah di pagi hari.

10	Ketika saudara bertanya suatu hal yang semestinya belum untuk dipelajari, bagaimana sikap guru tersebut dalam menanggapi pertanyaan saudara?	Dijelasin langsung tetapi tidak sampai tuntas hanya sekedaranya saja.
11	Bagaimana contoh yang dilakukan oleh guru Islamic Studies yang menunjukkan sikap keteladanan yang baik di dalam kelas, sehingga saudara dan teman-teman mengikutinya?	Biasanya pak dedi dan pak juan datang ke kelas tepat waktu dan suka preapare jadi suka ikutan.
12	Bagaimana cara guru Islamic Studies (PAI) mengajak saudara ketika sudah waktunya mengaji dan sholat dhuha berjamaah?	Biasanya diumumkan lewat speaker sekolah terus gurunya datengin ke kelas untuk mengajak ke aula sholat dan mengaji bersama.
13	Ketika guru Islamic Studies menerangkan suatu materi pelajaran lalu ada beberapa teman yang masih belum paham, bagaimana cara guru tersebut menyikapinya?	Dijelaskan kembali sampai paham. Dan biasanya kalau belum paham bertanya ke teman yang sudah paham.
14	Ketika ada teman kamu yang mempunyai prestasi dibidang akademik maupun non akademik, dan sebagian teman belum mempunyai prestasi seperti itu, bagaimana cara guru tersebut	Biasanya diumumkan di aula setelah tausiyah kalau ada moment-moment yang emang harus dikasih tau ke teman-teman lainnya sebagai motivasi, biasanya pak dedi atau pak juan

14	Ketika ada teman kamu yang mempunyai prestasi dibidang akademik maupun non akademik, dan sebagian teman belum mempunyai prestasi seperti itu, bagaimana cara guru tersebut memberikan motivasi kepada teman-teman yang belum berprestasi yang sesuai dengan kemampuan si anak?	Biasanya diumumkan di aula setelah tausiyah kalau ada moment-moment yang emang harus dikasih tau ke teman-teman lainnya sebagai motivasi, biasanya pak dedi atau pak juan mengumumkan siswa yang berprestasi lalu mengajak yang lain untuk berprestasi juga walaupun dibidang yang berbeda.
15	Ketika saudara datang terlambat masuk kelas pada jam pelajaran Islamic Studies apa yang dilakukan guru tersebut?	Aku pernah terlambat masuk kelas, lalu pak dedi menyuruh ku untuk nulis surat al-fatihah beserta arti tetapi nulisnya di luar kelas, setelah selesai baru boleh masuk kelas.

Transkrip wawancara VII

Nama : Rasya Tantya Putri

Kelas : VII Girls

Tempat wawancara : Jakarta, 2 Agustus 2019

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah menurut saudara guru PAI sudah mencontohkan keteladanan yang baik kepada para siswa?	Sudah memberikan keteladanan yang baik, misalnya datang ke kelas tepat waktu, suka ngajak anak-anak sholat.
2	Apakah guru PAI sudah menampilkan semangat belajar yang tinggi kepada para siswa?	Sudah, biasanya pak dedi bercerita tentang sesuatu yang buat semangat, pak juan biasanya menampilkan video-video yang buat semangat juga.
3	Apa saja yang saudara bisa teladani dari sosok guru PAI di sekolah ini?	Berpakaian bersih, rapih, lengkap jadi sudah bisa ambil contoh dari pak dedi dan pak juan.
4	Bagaimana cara guru PAI dalam menasehati/menegur siswa yang melakukan kesalahan?	Dikasih tau baik-baik dan dibilangin itu salah
5	Adakah perubahan perilaku dalam kehidupan saudara selama bersekolah di IISS Jakarta?	Lebih rajin sholat, lebih disiplin, karena disini disiplin waktu banget, lebih sering sholat sunnah, lalu jadi jarang main gadget karena disekolah ini dibatasi pas pulang

		kerumah jadi jarang main hp malah suka diganti dengan baca buku.
6	Apakah saudara dan teman-teman saling mengingatkan dalam berbuat kebaikan?	Iya, mengingatkan kalau ada tugas.
7	Apakah saudara dan teman-teman saling tolong menolong jika ada yang membutuhkan bantuan?	Kalau ada yang remedial dibantuin, kalau ada yang mau makan tapi uangnya lagi gaada suka patungan.
8	Jika ada teman yang sedang sakit di dalam kelas pada waktu pelajaran Islamic Studies, apa yang guru PAI lakukan kepada siswa tersebut?	Izin bilang ke gurunya dan boleh ke UKS asalkan alasan sakitnya benar.
9	Bagaimana cara guru Islamic Studies memberikan pemahaman kepada saudara tentang ikhlas dan bahwa menuntut ilmu yang paling pertama dan utama adalah niat karena Allah semata.	Dikasih tau tentang ikhlas dan niat karena Allah biasanya sebelum pelajaran dimulai.
10	Ketika saudara bertanya suatu hal yang semestinya belum untuk dipelajari, bagaimana sikap guru tersebut dalam menanggapi pertanyaan saudara?	Tetap dijawab, tapi hanya sekilas.
11	Bagaimana contoh yang	Pak dedi dan pak juan tidak suka

	dilakukan oleh guru Islamic Studies yang menunjukkan sikap keteladanan yang baik di dalam kelas, sehingga saudara dan teman-teman mengikutinya?	kelas kotor dan berantakan, jadi sebelum masuk kelas biasanya kita suka bersihin kelas.
12	Bagaimana cara guru Islamic Studies (PAI) mengajak saudara ketika sudah waktunya mengaji dan sholat dhuha berjamaah?	Biasanya pak dedi dan pak juan memberitahukan lewat speaker dan mengajak dengan dateng ke kelas-kelas untuk ke aula.
13	Ketika guru Islamic Studies menerangkan suatu materi pelajaran lalu ada beberapa teman yang masih belum paham, bagaimana cara guru tersebut menyikapinya?	Dijelaskan lagi sampai paham..
14	Ketika ada teman kamu yang mempunyai prestasi dibidang akademik maupun non akademik, dan sebagian teman belum mempunyai prestasi seperti itu, bagaimana cara guru tersebut memberikan motivasi kepada teman-teman yang belum berprestasi yang sesuai dengan kemampuan si anak?	Dikasih motivasi bahwa jika dia bisa pasti kamu bisa
15	Ketika saudara datang terlambat	Kalau pak dedi disuruh nulis al-

masuk kelas pada jam pelajaran Islamic Studies apa yang dilakukan guru tersebut?	Fatimah di luar kelas setelah selesai baru boleh masuk ke kelas. Kalau pak Juan ditanya-tanya dulu abis dari mana baru boleh masuk ke kelas
--	--

Transkrip wawancara VIII

Nama : Kartika

Kelas : VII Girls

Tempat wawancara : Jakarta, 2 Agustus 2019

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah menurut saudara guru PAI sudah mencontohkan keteladanan yang baik kepada para siswa?	Sudah, misalnya sopan, bicaranya lembut, jadi sudah mencontohkan keteladanan yang baik.
2	Apakah guru PAI sudah menampilkan semangat belajar yang tinggi kepada para siswa?	Sudah, memberikan motivasi dan bercerita yang membuat semangat.
3	Apa saja yang saudara bisa teladani dari sosok guru PAI di sekolah ini?	Tidak berbicara yang kasar, sopan ke guru-guru yang lain.
4	Bagaimana cara guru PAI dalam menasehati/menegur siswa yang melakukan kesalahan?	Dipanggil lalu dinasehati baik-baik.
5	Adakah perubahan perilaku dalam kehidupan saudara selama bersekolah di IISS Jakarta?	Ada, dulu engga sabaran sekarang lebih sabar, disiplin waktu, jadi berkurang main gadgetnya, lebih sopan sama orang tua, jadi rajin sholat dan mengaji.
6	Apakah saudara dan teman-teman saling mengingatkan dalam berbuat kebaikan?	Iya, misalkan dalam pembelajaran kalau ada temen yang remedial pasti kita bantuin apa yang dia

		belum paham.
7	Apakah saudara dan teman-teman saling tolong menolong jika ada yang membutuhkan bantuan?	Temen satu ada masalah, pasti kita ikut bantuin.
8	Jika ada teman yang sedang sakit di dalam kelas pada waktu pelajaran Islamic Studies, apa yang guru PAI lakukan kepada siswa tersebut?	Pak dedi dan pak juan menyuruh untuk anterin temen ke UKS.
9	Bagaimana cara guru Islamic Studies memberikan pemahaman kepada saudara tentang bahwa menuntut ilmu yang paling pertama dan utama adalah niat karena Allah semata.	Pernah, biasanya pas di moncer (<i>morning ceremony</i>) sebelum pelajaran dimulai.
10	Ketika saudara bertanya suatu hal yang semestinya belum untuk dipelajari, bagaimana sikap guru tersebut dalam menanggapi pertanyaan saudara?	Dijawab dan dibahas walaupun belum dipelajari.
11	Bagaimana contoh yang dilakukan oleh guru Islamic Studies yang menunjukkan sikap keteladanan yang baik di dalam kelas, sehingga saudara dan teman-teman mengikutinya?	Makan dan minum tidak berdiri, tidak berisik.
12	Bagaimana cara guru Islamic	Pake mic panggil dan suka buka

	Studies (PAI) mengajak saudara ketika sudah waktunya mengaji dan sholat dhuha berjamaah?	kelas dan ajak ke aula untuk mengajui dan sholat dhuha
13	Ketika guru Islamic Studies menerangkan suatu materi pelajaran lalu ada beberapa teman yang masih belum paham, bagaimana cara guru tersebut menyikapinya?	Dijelaskan ulang, kalau kita tanya pasti dijawab.
14	Ketika ada teman kamu yang mempunyai prestasi dibidang akademik maupun non akademik, dan sebagian teman belum mempunyai prestasi seperti itu, bagaimana cara guru tersebut memberikan motivasi kepada teman-teman yang belum berprestasi yang sesuai dengan kemampuan si anak?	Guru PAI pernah memberikan motivasi dnegan memberikan nilai lebih jika berprestasi
15	Ketika saudara datang terlambat masuk kelas pada jam pelajaran Islamic Studies apa yang dilakukan guru tersebut?	Bertanya abis dari mana lalu dinasehati. Dan dapat hukuman menulis surat Al-Fatihah.

DOKUMENTASI



Wawancara dengan siswi IISS



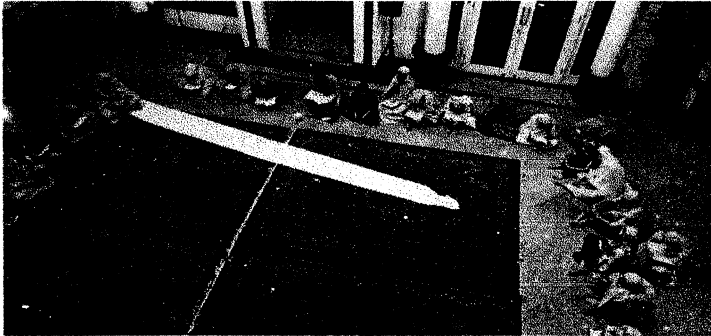
**Wawancara dengan Kepala
kesiswaan**



Wawancara dengan siswi IISS



Wawancara dengan guru PAI



Mengaji bersama guru *Islamic Studies* di asrama putri



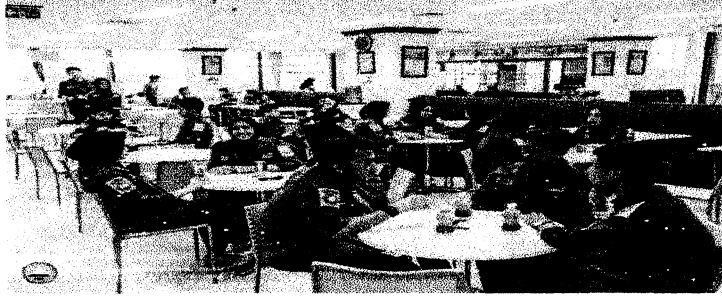
Para siswa sedang di ruang laboratorium



Bersama guru *Islamic Studie*



Bus Sekolah



kantin



Guru *Islamic Studies* sedang memberikan tausiyah

PLAGIARISM SCAN REPORT

Words 618 Date August 15,2019

Characters 4467 Exclude Uri

7%

Plagiarism

93%

Unique

2

Plagiarized Sentences

25

Unique Sentences

Content Checked For Plagiarism

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sudah diselenggarakan di sekolah-sekolah mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. SMP Internasional Islamic Secondary School Jakarta merupakan salah satu sekolah yang mencantumkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam atau biasa disebut dengan Islamic Studies di dalam pelajarannya baik disekolah maupun di asrama. Dengan adanya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan agama yang lebih kepada peserta didik, dapat membentuk moral siswa dengan berbagai karakter, latar belakang yang berbeda-beda yang disatukan di dalam asrama. Disini peran guru Pendidikan Agama Islam sangat dibutuhkan dalam pembentukan karakter terutama dalam pembinaan moral yang baik. Peran guru Pendidikan Agama Islam adalah seorang pendidik yang bukan saja bertanggung jawab atas sisi keagamaan siswa, tetapi bertugas sebagai teladan untuk peserta didik maupun pada guru lainnya dan tidak lupa juga bertanggung jawab dalam segi moral peserta didik yang mana masa remaja adalah masa eksistensi mereka yang ingin diakui oleh orang-orang sekitar apabila guru Pendidikan Agama Islam tersebut tidak bisa mengarahkan kearah yang positif maka sang anak akan mudah untuk terjemus ke hal-hal yang negatif. Di SMP Internasional Islamic Secondary School IIS Jakarta ini mempunyai guru Pendidikan Agama Islam / guru Islamic Studies hanya dua yaitu Bapak Dedi Nugraha, M,Pd.I dan Bapak H. Marjuan Ibrahim Lc, MA dan ada beberapa guru Islamic Studies yang bertugas di asrama. Karena disekolah ini hanya ada 2 kelas untuk kelas 7 dan 1 kelas untuk kelas 9. Dan Alhamdulillah para guru tersebut mampu mengajar disemua kelas, dan mampu membina moral siswa disini dengan cara dan metode yang mereka pakai terutama dalam bentuk keteladanan. 1. Konsep keteladanan a. Persepsi keteladanan menurut kepala kesiswaan, kepala asrama, dan guru PAI. Keteladanan adalah salah satu metode yang bisa dilakukan oleh seorang guru untuk mempermudah memberikan pemahaman/ilmu kepada anak didik dengan berupa tindakan, ucapan atau lainnya. Metode keteladanan ini amat sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar karena biasanya anak lebih mudah untuk mengikuti apa yang gurunya lakukan atau ajarkan. Hasil observasi yang peneliti temui di lapangan adalah peranan yang amat besar dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam mencontohkan amar ma'ruf nahi munkar kepada anak-anak yang usianya sedang mencari eksistensi diri sehingga bisa diseimbangi atau di control dengan kegiatan-kegiatan yang lebih bermanfaat. Ketika peneliti melakukan wawancara dengan guru Islamic Studies yakni pad dedi peneliti bertanya maksud dari keteladanan menurut pak dedi itu seperti apa, lalu beliau menjawab: "Menurut saya keteladanan adalah segala sesuatu (ucapan, sikap, perbuatan, dan penampilan) yang terdapat pada seseorang (dalam hal ini seorang pendidik) yang tidak luput dari perhatian orang-orang lainnya (dalam hal ini murid), yang dapat menjadi ukuran dan contoh konkrit bagi anak didik dalam sikap, ucapan, perilaku, dan penampilan mereka, di luar tecri yang diajarkan oleh si pendidik". Peneliti juga melakukan wawancara dengan Pak Marjuwan pada tanggal 30 Juli 2019, dengan mengajukan pertanyaan yang sama, yaitu apa maksud dari keteladanan, beliau menjawab: "keteladanan adalah contoh, Rasulullah sebagai uswatun hasanah yaitu contoh yang baik. Dalam bahasa Arab Qudwah yaitu keteladanan, sedangkan Uswah yaitu contoh perbedaannya adalah qudwah contoh dalam kepemimpinan sedangkan uswah contoh kebaikan dalam kehidupan sosial. jadi keteladanan adalah bagaimana kita bisa menjadi contoh yang baik dalam hal ini pendidik memberikan contoh yang baik kepada peserta didik". Dalam wawancara peneliti dengan bagian kesiswaan, pak Nana mengatakan bahwa "keteladanan menurut saya merupakan sesuatu yang harus dicontoh dan dapat memberikan inspirasi bagi yg lain". Peneliti menyimpulkan bahwa keteladanan adalah suatu cara yang dilakukan oleh oleh seseorang dalam hal ini yaitu pendidik untuk mencontohkan kebaikan serta menginspirasi sehingga orang lain (peserta didik) mengikutinya.

Similarity